

AL-MAHABBAH

JURNAL MANAJEMEN PENDIDIKAN ISLAM

Online Journal System : <https://journal.bustanululum.ac.id/index.php/mahabbah>



MODEL MANAJEMEN PENDIDIKAN ISLAM BERBASIS EKOTEKOLOGI UPAYA MEMBANGUN KESADARAN LINGKUNGAN DAN SPIRITUALITAS PENDIDIKAN

Deden Marwaji¹

Pascasarjana UIN Raden Intan Lampung, Indonesia (dedenmarwaji@gmail.com)

Reva Herdiyanti Khoirunnisa²

UIN Raden Intan Lampung, Indonesia (revaherdiyanti19@gmail.com)

Devi Meila³

UIN Raden Intan Lampung, Indonesia (devimeila125@gmail.com)

Kata Kunci:

manajemen
pendidikan Islam;
ekoteologi;
madrasah hijau;
perpindahan
pendidikan; nilai
tauhid

ABSTRACT

Transformasi digital dalam pendidikan menuntut adanya kepemimpinan adaptif yang mampu mengarahkan sekolah menuju integrasi teknologi secara optimal. Kepala sekolah sebagai pemimpin digital berperan strategis dalam membangun budaya pembelajaran berbasis teknologi, mendukung pengembangan profesional guru, serta memastikan ekosistem pendidikan yang inovatif. Penelitian ini bertujuan untuk menelaah pengaruh kepemimpinan digital kepala sekolah terhadap kualitas kinerja guru di Indonesia melalui pendekatan *scooping review*. Artikel-artikel nasional yang relevan dan sesuai dengan kriteria inklusi dianalisis secara sistematis untuk memetakan keterkaitan antara gaya kepemimpinan digital dengan kinerja guru. Hasil sintesis literatur menunjukkan bahwa kepemimpinan digital berdampak positif terhadap peningkatan integrasi teknologi dalam pembelajaran, penguatan kolaborasi antar guru, serta peningkatan kompetensi profesional. Kepala sekolah yang visioner, mendukung budaya belajar digital, dan menyediakan pelatihan berkelanjutan terbukti mampu mendorong guru untuk lebih adaptif terhadap perkembangan teknologi pendidikan. Namun, tantangan berupa keterbatasan infrastruktur, kesenjangan literasi digital, serta konsistensi implementasi kebijakan masih menjadi hambatan dalam optimalisasi kepemimpinan digital. Penelitian ini menegaskan urgensi kepemimpinan digital sebagai faktor kunci dalam mewujudkan kinerja guru yang berkualitas di era digital yang efektif dan relevan dalam meningkatkan mutu pendidikan secara sistematis dan berkelanjutan.

¹Deden Marwaji

²Reva Herdiyanti Khoirunnisa

³Devi Meila

PENDAHULUAN

Manajemen Pendidikan Islam (MPI) merupakan suatu sistem pengelolaan pendidikan yang berlandaskan pada nilai-nilai keislaman dan berorientasi pada pembentukan *insan kamil*, yaitu manusia yang utuh dan seimbang dalam dimensi intelektual, spiritual, moral, dan sosial (Jazuli and Rohman 2025). MPI tidak sekadar berfungsi sebagai instrumen administratif dalam mengatur sumber daya pendidikan, melainkan sebagai kerangka ideologis dan operasional yang mengintegrasikan prinsip tauhid, akhlak, dan tanggung jawab sosial dalam seluruh proses pengelolaan lembaga pendidikan Islam. Dengan demikian, MPI menempati posisi strategis dalam membentuk karakter dan kesadaran peserta didik agar mampu merespons dinamika kehidupan secara berlandaskan nilai-nilai ilahiah.

Dalam konteks globalisasi dan modernisasi pendidikan yang ditandai oleh perkembangan teknologi, kompetisi global, serta kompleksitas persoalan sosial dan lingkungan, urgensi MPI semakin menguat. Tantangan pendidikan saat ini tidak hanya berkaitan dengan efektivitas kelembagaan dan pencapaian mutu akademik, tetapi juga menyangkut kemampuan lembaga pendidikan Islam dalam menumbuhkan kesadaran ekologis dan spiritualitas peserta didik secara simultan (Wahyu Hidayat, Junaidah, and Muhammad Suhardi 2025). Realitas global menunjukkan bahwa krisis lingkungan—seperti pemanasan global, pencemaran lingkungan, deforestasi, serta degradasi ekosistem—telah mencapai tahap yang mengkhawatirkan dan mengancam keberlanjutan kehidupan manusia. Kondisi ini mengindikasikan bahwa sistem pendidikan, termasuk pendidikan Islam, belum sepenuhnya berhasil menanamkan kesadaran ekologis yang terintegrasi dengan nilai-nilai keagamaan dan etika spiritual (Bani Rif'ai et al. 2025).

Padahal, dalam perspektif Islam, relasi antara manusia dan alam bersifat teologis sekaligus etis. Manusia diposisikan sebagai *khalifah fil ardh*, yakni wakil Allah di bumi yang memiliki amanah spiritual dan moral untuk menjaga keseimbangan, kelestarian, dan keberlanjutan alam semesta (Albar et al. 2024). Konsep kekhalifahan ini menegaskan bahwa eksploitasi alam tanpa tanggung jawab merupakan bentuk pengingkaran terhadap nilai tauhid dan amanah ilahiah. Oleh karena itu, pendidikan Islam sejatinya memiliki potensi besar untuk menginternalisasikan kesadaran ekologis berbasis spiritualitas melalui pengelolaan pendidikan yang visioner dan bernilai transformatif.

Namun demikian, dalam praktiknya masih terdapat kesenjangan yang cukup nyata antara konsep ideal MPI dan realitas empiris pengelolaan lembaga pendidikan Islam. Kesenjangan tersebut terlihat dari kecenderungan lembaga pendidikan Islam yang masih berfokus pada aspek kognitif, administratif, dan pencapaian formal semata, sementara dimensi spiritual dan ekologis belum terintegrasi secara sistematis dalam manajemen lembaga (Dwi Ratnasari et al. 2025). Banyak lembaga pendidikan Islam yang belum memasukkan prinsip ekoteologi—yakni keterpaduan antara teologi dan ekologi—ke dalam siklus manajemen, mulai dari perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan, hingga evaluasi pendidikan (Syukri et al. 2024).

Akibat dari kondisi tersebut, spiritualitas dalam pendidikan Islam kerap tereduksi menjadi praktik ritual keagamaan yang bersifat simbolik dan normatif, tanpa makna praksis yang berdampak langsung pada perilaku peserta didik terhadap lingkungan (Mansur Hidayat 2023). Nilai-nilai keislaman belum sepenuhnya diwujudkan dalam bentuk kepedulian ekologis, gaya hidup ramah lingkungan, dan etika keberlanjutan. Sementara itu, ekoteologi menegaskan bahwa lingkungan hidup bukan sekadar sumber daya ekonomi yang dapat dieksploitasi, melainkan bagian dari ciptaan Allah yang memiliki nilai intrinsik dan harus dijaga sebagai bentuk ibadah dan tanggung jawab moral (Rohman et al. 2024).

Sejumlah penelitian sebelumnya telah menekankan pentingnya integrasi nilai-nilai ekoteologi dalam pendidikan Islam. Penelitian Nugroho et al. (2025), misalnya, menunjukkan bahwa pendekatan ekoteologis melalui pembelajaran berbasis proyek lingkungan mampu

meningkatkan kesadaran dan partisipasi peserta didik dalam menjaga kelestarian lingkungan di madrasah. Selanjutnya, Husamah et al. (2025) menegaskan bahwa penguatan spiritualitas ekologis dapat memperkuat karakter peserta didik sekaligus memperdalam pemahaman *tauhid rububiyah*, yaitu kesadaran bahwa seluruh ciptaan berada dalam pengaturan dan kehendak Allah SWT. Selain itu, Zulkifli, Nuryaman, and Hafidhoh (2023) menggarisbawahi bahwa model pendidikan yang mengintegrasikan prinsip ekoteologi berpotensi menciptakan sinergi antara kebijakan pendidikan, nilai-nilai keislaman, dan etika ekologis secara berkelanjutan.

Meskipun demikian, sebagian besar kajian tersebut masih berfokus pada aspek pedagogis dan kurikulum, seperti metode pembelajaran, materi ajar, dan penguatan karakter peserta didik. Kajian yang secara khusus dan mendalam membahas model manajemen pendidikan Islam yang mengintegrasikan prinsip-prinsip ekoteologi dalam struktur kelembagaan dan strategi manajerial masih relatif terbatas. Padahal, aspek manajerial merupakan fondasi utama dalam menentukan arah, budaya, dan keberlanjutan implementasi nilai-nilai spiritual dan ekologis di lembaga pendidikan Islam (Hajar 2024). Tanpa dukungan sistem manajemen yang kuat, nilai-nilai tersebut sulit diimplementasikan secara konsisten, terukur, dan berjangka panjang.

Berdasarkan kondisi tersebut, diperlukan suatu pengembangan model manajemen pendidikan Islam berbasis ekoteologi yang komprehensif dan aplikatif. Model ini tidak hanya berorientasi pada pengelolaan sumber daya manusia, sarana prasarana, dan administrasi pendidikan, tetapi juga secara sadar dan sistematis menumbuhkan kesadaran spiritualitas ekologis pada seluruh komponen lembaga pendidikan, mulai dari pimpinan, pendidik, tenaga kependidikan, hingga peserta didik. Integrasi nilai ekoteologi dalam manajemen pendidikan diharapkan mampu membentuk budaya kelembagaan yang religius, ramah lingkungan, dan berkelanjutan.

Penelitian ini menawarkan nilai kebaruan (*novelty*) berupa pengembangan model manajemen pendidikan Islam berbasis ekoteologi sebagai upaya strategis dalam membangun kesadaran lingkungan dan spiritualitas pendidikan. Model yang ditawarkan diharapkan menjadi inovasi konseptual dan praktis dalam pengelolaan lembaga pendidikan Islam yang adaptif terhadap isu-isu lingkungan global, berorientasi pada keberlanjutan, serta berakar kuat pada nilai-nilai tauhid dan tanggung jawab *khalifah fil ardh*. Dengan demikian, penelitian ini tidak hanya berkontribusi pada pengembangan keilmuan Manajemen Pendidikan Islam, tetapi juga menghadirkan paradigma baru pendidikan Islam yang holistik, berwawasan lingkungan, dan berorientasi pada penguatan spiritualitas.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode studi kasus yang dilaksanakan di MTs Sunanul Huda Natar, Lampung. Pendekatan ini dipilih karena mampu menggali secara mendalam fenomena penerapan nilai-nilai ekoteologi dalam sistem manajemen pendidikan Islam di lingkungan madrasah (Al Walidah and Husaini 2023). Fokus penelitian diarahkan pada proses perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi yang mencerminkan integrasi antara spiritualitas Islam dan kesadaran lingkungan.

Data penelitian dikumpulkan melalui wawancara mendalam, observasi partisipatif, dan dokumentasi. Informan utama meliputi kepala madrasah, guru, tenaga kependidikan, serta perwakilan siswa (Sugiyono 2022). Wawancara dilakukan secara semi-terstruktur untuk memperoleh informasi terkait kebijakan, strategi, dan praktik pengelolaan lembaga yang berorientasi pada nilai ekoteologi (Yusuf 2020). Observasi difokuskan pada kegiatan pembelajaran, kebersihan lingkungan sekolah, dan implementasi program pendidikan lingkungan berbasis keislaman.

Analisis data dilakukan menggunakan model interaktif Miles dan Huberman yang meliputi reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan (Miles, MB, Huberman, AM, & Saldaña 2018). Keabsahan data dijaga melalui triangulasi sumber dan teknik, serta pengecekan anggota dengan kunci informan. Peneliti juga menggunakan catatan reflektif lapangan untuk menjaga konsistensi interpretatif terhadap fenomena yang diamati. Melalui metode ini, penelitian diharapkan dapat menghasilkan model manajemen pendidikan Islam berbasis ekoteologi yang kontekstual dan aplikatif bagi lembaga pendidikan sejenis.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil

1. Gambaran Umum Lokasi Penelitian

MTs Sunanul Huda Natar Lampung merupakan lembaga pendidikan Islam yang berdiri pada tahun 2005 di bawah naungan Yayasan Sunanul Huda. Sekolah ini berkomitmen mengintegrasikan nilai-nilai keislaman dengan kesadaran ekologis melalui berbagai kegiatan berbasis lingkungan. Lokasi madrasah berada di lingkungan semi-pedesaan dengan kondisi sosial masyarakat yang masih erat dengan aktivitas agraris. Berdasarkan observasi peneliti, suasana belajar di madrasah mencerminkan upaya pengembangan spiritualitas dan moralitas siswa, disertai program penghijauan, pengelolaan sampah, serta kegiatan pembelajaran berbasis proyek lingkungan.

Kepala madrasah menegaskan bahwa penerapan manajemen berbasis ekoteologi dilakukan untuk *“membentuk karakter siswa yang tidak hanya cerdas intelektual, tetapi juga memiliki kepedulian ekologis sebagai wujud ibadah”* (Wawancara, 2025).

2. Perencanaan Manajemen Pendidikan Berbasis Ekoteologi

Hasil penelitian menunjukkan bahwa perencanaan manajemen pendidikan di MTs Sunanul Huda Natar secara konseptual dan operasional telah mengacu pada visi madrasah, yaitu *“mewujudkan insan berilmu, beriman, dan berwawasan lingkungan.”* Visi tersebut tidak hanya berfungsi sebagai pernyataan normatif, tetapi dijadikan landasan utama dalam penyusunan perencanaan strategis madrasah. Perencanaan disusun melalui mekanisme rapat kerja tahunan yang melibatkan berbagai pemangku kepentingan, antara lain kepala madrasah, dewan guru, tenaga kependidikan, serta komite sekolah. Keterlibatan multipihak ini menunjukkan adanya upaya membangun perencanaan partisipatif guna memastikan bahwa program yang dirancang selaras dengan kebutuhan lembaga serta aspirasi masyarakat sekitar. Fokus utama perencanaan manajemen pendidikan diarahkan pada upaya integrasi antara kurikulum pembelajaran, kegiatan ekstrakurikuler, dan kebijakan pengelolaan lingkungan madrasah. Integrasi tersebut dimaksudkan agar nilai-nilai keislaman, khususnya yang berkaitan dengan tanggung jawab manusia sebagai *khalifah fil ardh*, tidak hanya diajarkan secara teoritis dalam mata pelajaran, tetapi juga diwujudkan dalam praktik keseharian warga madrasah. Dengan demikian, perencanaan tidak semata-mata berorientasi pada pencapaian akademik, melainkan juga pada pembentukan karakter religius dan kepedulian ekologis peserta didik. Dalam tahap perencanaan, MTs Sunanul Huda Natar menetapkan sejumlah program unggulan yang merepresentasikan penerapan prinsip ekoteologi dalam manajemen pendidikan. Program “Madrasah Hijau” dirancang sebagai upaya sistematis untuk menciptakan lingkungan belajar yang bersih, sehat, dan berkelanjutan melalui penataan ruang hijau, pemeliharaan kebersihan, serta pembiasaan perilaku ramah lingkungan. Sementara itu, program “Sampah Menjadi Amal” difokuskan pada edukasi pengelolaan sampah berbasis nilai keagamaan, di mana peserta didik diajak untuk memilah, mengelola, dan memanfaatkan sampah sebagai sarana sedekah dan amal sosial. Program ini menanamkan pemahaman bahwa menjaga lingkungan merupakan bagian

integral dari *amal shalih* dan manifestasi keimanan kepada Allah SWT. Lebih lanjut, hasil analisis dokumen Rencana Kerja dan Anggaran Madrasah (RKAM) tahun 2024–2025 menunjukkan adanya peningkatan alokasi dana sebesar 20% untuk kegiatan yang berkaitan dengan pengelolaan dan pelestarian lingkungan dibandingkan tahun sebelumnya. Peningkatan anggaran tersebut dialokasikan untuk pengadaan sarana kebersihan, pengembangan taman madrasah, kegiatan edukasi lingkungan, serta pelaksanaan program berbasis ekoteologi. Temuan ini mengindikasikan adanya komitmen yang relatif kuat dari pihak madrasah dalam mengintegrasikan nilai-nilai ekoteologi ke dalam perencanaan strategis dan kebijakan anggaran pendidikan.

Secara keseluruhan, perencanaan manajemen pendidikan di MTs Sunanul Huda Natar mencerminkan upaya sadar untuk menginternalisasikan nilai spiritualitas ekologis sejak tahap awal pengelolaan lembaga. Perencanaan tidak hanya berfungsi sebagai dokumen administratif, tetapi menjadi instrumen strategis dalam membangun budaya madrasah yang religius, peduli lingkungan, dan berorientasi pada keberlanjutan. Hal ini menunjukkan bahwa prinsip ekoteologi telah mulai diadopsi secara struktural dalam manajemen pendidikan madrasah, meskipun masih memerlukan penguatan dan konsistensi dalam tahap implementasi dan evaluasi.

Tabel 1. Fokus Perencanaan Manajemen Berbasis Ekoteologi

Aspek Perencanaan	Bentuk Program	Tujuan	Keterlibatan
Kurikulum Hijau	Integrasi tema lingkungan dalam pelajaran PAI dan IPA	Meningkatkan kesadaran ekologis	Guru & Siswa
Sarana Ekologis	Penanaman pohon dan taman hijau	Menjaga kesejukan lingkungan sekolah	Komite & Siswa
Spiritualitas Lingkungan	Kajian “Ekoteologi Islam” dalam khutbah Jumat dan mentoring	Membentuk kesadaran religius ekologis	Guru Agama
Pembiayaan Hijau	Dana infak lingkungan	Menumbuhkan tanggung jawab kolektif	Komunitas madrasah

3. Pelaksanaan Manajemen Berbasis Ekoteologi

Pelaksanaan manajemen pendidikan berbasis ekoteologi di MTs Sunanul Huda dilakukan melalui pendekatan partisipatif. Guru menjadi fasilitator utama dalam menanamkan nilai-nilai ekoteologi kepada siswa. Misalnya, dalam kegiatan pembelajaran IPA, siswa diajak mengamati proses fotosintesis di taman sekolah dan menghabiskannya dengan ayat-ayat Al-Qur'an, seperti QS. Ar-Rum ayat 41 tentang kerusakan bumi akibat ulah manusia.

ظَهَرَ الْفَسَادُ فِي الْبَرِّ وَالْبَحْرِ بِمَا كَسَبَتْ أَيْدِي النَّاسِ لِيُذِيقَهُمْ بَعْضَ الَّذِي عَمِلُوا لَعَلَّهُمْ يَرْجِعُونَ ﴿٤١﴾

Artinya: “Telah tampak kerusakan di darat dan di laut disebabkan perbuatan tangan manusia. (Melalui hal itu) Allah membuat mereka merasakan sebagian dari (akibat) perbuatan mereka agar mereka kembali (ke jalan yang benar)”.

Kegiatan ekstrakurikuler juga mendukung penerapan nilai ekoteologi, seperti *Bank Sampah Madrasah*, *Eco-Qur'an Club*, dan *Sedekah Daun*. Dalam kegiatan *Bank Sampah*, siswa mengumpulkan sampah plastik untuk ditukar dengan alat tulis atau bibit tanaman

Guru IPA menuturkan, “*Kami ingin siswa memahami bahwa menjaga lingkungan adalah bagian dari ibadah, bukan sekadar tugas kebersihan*” (Wawancara, 2025).

Selain itu, pembiayaan kegiatan lingkungan dikelola secara transparan melalui laporan bulanan yang diaudit bersama oleh kepala madrasah dan komite sekolah. Hal ini menunjukkan adanya praktik *tata kelola yang baik* dalam manajemen pendidikan berbasis ekoteologi (Fauziyah, S., & Hartono 2021).

4. Evaluasi dan Pengawasan

Evaluasi dilakukan setiap akhir semester dengan menilai aspek keberhasilan program, partisipasi siswa, dan dampak lingkungan sekolah. Berdasarkan hasil wawancara, evaluasi dilakukan melalui dua mekanisme: (1) rapat refleksi internal guru dan kepala madrasah, serta (2) survei kepuasan lingkungan oleh siswa. Hasilnya menunjukkan peningkatan tingkat partisipasi siswa hingga 87% dalam program lingkungan dibandingkan tahun sebelumnya.

Evaluasi juga menilai perubahan ekologis siswa, seperti pengurangan penggunaan plastik sekali pakai dan peningkatan kegiatan sedekah lingkungan. Kepala madrasah menyebutkan bahwa “*ekoteologi bukan sekedar teori, tapi menjadi budaya madrasah yang hidup dalam keseharian siswa*” (Wawancara, 2025).

Pembahasan

1. Integrasi Nilai Ekoteologi dalam Sistem Manajemen Pendidikan

Temuan penelitian menunjukkan bahwa penerapan model manajemen pendidikan berbasis ekoteologi di MTs Sunanul Huda berangkat dari paradigma bahwa spiritualitas Islam dan kesadaran ekologis tidak dapat dipisahkan. Hal ini sejalan dengan pandangan Nasr (2013) bahwa krisis lingkungan modern muncul akibat keterputusan manusia dari nilai spiritual alam. Integrasi ekoteologi dalam pendidikan menjadi wujud rekonstruksi hubungan manusia-lingkungan berdasarkan nilai tauhid.

Menurut Rahman (2019), pendidikan Islam memiliki potensi besar untuk menginternalisasi nilai-nilai lingkungan karena ajarannya dikeluarkan pada konsep *khalifah fil ardh*. MTs Sunanul Huda menerjemahkan konsep ini melalui kebijakan dan praktik pembelajaran yang terjadi antara ibadah, tanggung jawab ekologis, dan pembangunan karakter siswa.

2. Efektivitas Pendekatan Partisipatif dalam Pengelolaan Program Lingkungan

Pelaksanaan program lingkungan berbasis partisipasi guru dan siswa memperkuat komitmen bersama terhadap nilai ekoteologi. Hal ini sesuai dengan Miles, MB, & Huberman (2014) bahwa partisipasi aktif seluruh kepentingan merupakan kunci keberhasilan model manajemen pendidikan berkelanjutan. Pendekatan partisipatif juga menciptakan rasa kepemilikan (*sense of owning*) terhadap program, sehingga berdampak positif terhadap perubahan perilaku ekologis siswa (Hidayat 2020).

3. Hubungan antara Spiritualitas dan Kesadaran Ekologis

Temuan lapangan menunjukkan bahwa spiritualitas lingkungan di MTs Sunanul Huda tumbuh melalui pendekatan religius. Guru mengadakan kegiatan lingkungan dengan nilai ibadah dan ayat-ayat Al-Qur'an. Menurut Purnomo (2021), integrasi antara ekologi iman dan kesadaran ekologis memperkuat moral peserta didik. Dalam konteks ini, pendidikan berfungsi sebagai sarana *tazkiyah an-nafs* (penyucian diri) melalui kepedulian terhadap alam.

4. Ekoteologi sebagai Inovasi Manajemen Pendidikan Islam

Model manajemen berbasis ekoteologi yang dikembangkan madrasah merupakan bentuk inovasi yang menjembatani antara aspek intelektual, spiritual, dan ekologis (*Intellectuality, Spirituality, Integrity*). Inovasi ini berbeda dari model manajemen

pendidikan konvensional yang cenderung menekankan aspek administratif semata (Suyadi 2020). Melalui pendekatan ini, madrasah mampu menanamkan kesadaran bahwa pengelolaan lingkungan adalah wujud tanggung jawab spiritual kepada Allah SWT.

5. Dibandingkan dengan Penelitian Sebelumnya

Hasil penelitian ini sejalan dengan temuan Suwito, T., & Hidayah (2022) yang menyebutkan bahwa manajemen berbasis ekoteologi dapat meningkatkan kualitas karakter religius siswa dan kepedulian terhadap lingkungan. Namun penelitian ini memberikan nilai baru pada aspek integratif antara manajemen pendidikan, spiritualitas Islam, dan ekoteologi berbasis komunitas madrasah.

6. Implikasinya terhadap Peningkatan Mutu Pendidikan Islam

Integrasi ekoteologi dalam manajemen pendidikan berimplikasi langsung terhadap peningkatan mutu madrasah dalam tiga aspek: 1). Kognitif: siswa memahami hubungan antara agama dan lingkungan. 2). Afektif: menumbuhkan rasa tanggung jawab ekologis sebagai bagian dari iman. 3). Psikomotorik: siswa terlibat aktif dalam kegiatan pelestarian lingkungan.

Hal ini memperkuat pendapat Tilbury (2011) bahwa pendidikan lingkungan yang berbasis nilai spiritual menghasilkan perubahan perilaku ekologis yang berkelanjutan.

7. Keterbatasan dan Rekomendasi

Keterbatasan penelitian ini terletak pada fokus studi kasus tunggal di satu madrasah, sehingga generalisasi temuan perlu dibahas melalui penelitian di lembaga yang berbeda. Peneliti merekomendasikan agar model manajemen berbasis ekoteologi diadopsi secara sistemik oleh madrasah lain melalui kebijakan Kementerian Agama, dengan dukungan pelatihan guru dan penyediaan dana lingkungan pendidikan.

KESIMPULAN

Penelitian ini menegaskan bahwa model manajemen pendidikan Islam berbasis ekoteologi yang diterapkan di MTs *Sunakhalifah fil ardh* menjadi ekologi dalam membangun kesadaran ekologis warga madrasah. Manajemen pendidikan yang berorientasi pada ekologi tidak hanya mengatur kegiatan administratif dan pembelajaran, tetapi juga menanamkan tanggung jawab moral terhadap pelestarian lingkungan sebagai wujud pengabdian kepada Allah SWT.

Secara empiris, penerapan manajemen berbasis ekoteologi terbukti meningkatkan partisipasi siswa dan guru dalam kegiatan lingkungan, memperkuat spiritualitas ekologis, serta membentuk budaya madrasah yang ramah lingkungan. Pendekatan partisipatif yang melibatkan seluruh pemangku kepentingan menjadi faktor kunci keberhasilan dalam menciptakan sinergi antara pengelolaan pendidikan dan nilai-nilai keagamaan.

Prospek pengembangan hasil penelitian ini dapat diarahkan pada pembentukan model kebijakan madrasah hijau berbasis nilai-nilai Islam, yang tidak hanya diterapkan pada tingkat satuan pendidikan, tetapi juga diintegrasikan dalam kebijakan Kementerian Agama dan kurikulum nasional. Selain itu, penelitian selanjutnya dapat mengembangkan instrumen evaluasi yang lebih komprehensif untuk mengukur efektivitas ekoteologi dalam membentuk karakter religius-ekologis peserta didik. Dengan demikian, manajemen pendidikan Islam berbasis ekoteologi berpotensi menjadi paradigma baru dalam membangun sistem pendidikan yang berkeadaban, berkelanjutan, dan berorientasi pada keseimbangan antara manusia, Tuhan, dan alam semesta.

DAFTAR PUSTAKA

- Albar, Mawi Khusni, Tasman Hamami, Sukiman Sukiman, and Akhmad Roja Badrus Z. 2024. "Ecological Pesantren as an Innovation in Islamic Religious Education Curriculum: Is It Feasible?" *Edukasia Islamika* 9 (1): 17–40. <https://doi.org/10.28918/jei.v9i1.8324>.
- Bani Rif'ai, Deden, Fateh Al Muhibbin, Wahyu Al Karim Uszajalli, Muhammad Jundi Abdullah Robbaniy, and Muhammad Akmansyah. 2025. "ADABU THALIB (ADAB SEORANG PELAJAR)." *Jurnal Pendidikan Bahasa Arab L-DHAD* 3 (01): 31–36. <https://doi.org/10.54892/jpbal-dhad.v3i01.501>.
- Dwi Ratnasari, Luqyana Azmiya Putri, Febri Widiandari, and Adhi Setiyawan. 2025. "The Integration of Eco-Theology in Sekolah Alam Yogyakarta: A Living Quran." *Edulab : Majalah Ilmiah Laboratorium Pendidikan* 9 (2): 283–96. <https://ejournal.uin-suka.ac.id/tarbiyah/edulab/article/view/9881>.
- Fauziyah, S., & Hartono, A. 2021. "Tata Kelola Yang Baik Dalam Manajemen Pendidikan." *Jurnal Pendidikan Islam* 10(2):155–170.
- Hajar, Andi. 2024. "Transforming Islamic Education for Environmental and Social Sustainability." *Sinergi International Journal of Islamic Studies* 2 (2): 82–95. <https://doi.org/10.61194/ijis.v2i2.601>.
- Hidayat, R. 2020. "Partisipasi Guru Dalam Program Pendidikan Lingkungan Di Sekolah Islam." *Jurnal Pendidikan Islam* 7(1):45–58.
- Husamah, Abdulkadir Rahardjanto, Tutut Indria Permana, and Nurdiah Lestari. 2025. "Islam and Sustainability Issues, How Far Has the Relationship Progressed? A Bibliometric Analysis." *Social Sciences & Humanities Open* 12:101703. <https://doi.org/10.1016/j.ssaho.2025.101703>.
- Jazuli, Syukron, and Miftahur Rohman. 2025. "PERAN KEPEMIMPINAN PROFETIK DALAM PENGEMBANGAN MUTU LEMBAGA PENDIDIKAN ISLAM DI MA BUSTANUL ULUM JAYASAKTI." *Al-Mahabbah : Jurnal Manajemen Pendidikan Islam* 1 (3): 157–67. <https://doi.org/10.62448/ajmpi.v1i3.367>.
- Mansur Hidayat. 2023. "Islamic Eco-Theology: Religious Narratives in the Climate Crisis in Indonesia." *Bulletin of Indonesian Islamic Studies* 2 (2): 197–212. <https://doi.org/10.51214/biis.v2i2.678>.
- Miles, MB, & Huberman, AM. 2014. *Analisis Data Kualitatif: Sebuah Sumber Yang Diperluas*. Thousand Oaks: Sage Publications.
- Miles, MB, Huberman, AM, & Saldaña, J. 2018. *Analisis Data Kualitatif: Buku Sumber Tentang Metode Baru*. Jakarta: UI Pers.
- Nasr, SH. 2013. *Manusia Dan Alam: Krisis Spiritual Manusia Modern*. London: Kegan Paul.
- Nugroho, Muhammad Aji, Arif Billah, Yulinar Aini Rahmah, and Linda Putri Trisnadariawati. 2025. "Green Wasathiyyah Campus as a Space for Transforming Islamic Wasathiyyah Values through Ecotheology." *Analisa: Journal of Social Science and Religion* 10 (1): 79–100. <https://doi.org/10.18784/analisa.v10i1.3206>.
- Purnomo, E. 2021. "Ekoteologi Islam: Rekonstruksi Relasi Manusia Dan Alam Dalam Pendidikan." *Jurnal Teologi Islam Nusantara* 5(2):201–218.
- Rahman, M. 2019. "Khalifah Fil Ardh Dan Pendidikan Lingkungan Dalam Perspektif Islam." *Jurnal Al-Tarbiyah*, 27(1):89–102.
- Rohman, Abdul, Edi Kurniawan, Muhammad Syifauddin, Siti Muhtamiroh, and Ahmad Muthohar. 2024. "Religious Education For The Environment: Integrating Eco-Theology In The Curriculum of Islamic Religious And Character Education To Enhance Environmental Education In Indonesia." *Nadwa: Jurnal Pendidikan Islam* 18 (2): 201–26. <https://doi.org/10.21580/nw.2024.18.2.21094>.
- Sugiyono. 2022. *Metode Penelitian Kualitatif: Untuk Penelitian Yang Bersifat Eksploratif, Interaktif, Dan Konstruktif*. Bandung: Alfabeta.

- Suwito, T., & Hidayah, L. 2022. "Ekoteologi Dan Pendidikan Islam Berkelanjutan." *Jurnal Ilmu Pendidikan Islam* 9(3):301–319.
- Suyadi, S. 2020. *Inovasi Manajemen Pendidikan Islam Di Era Revolusi Industri 4.0*. Bandung: Alfabeta.
- Syukri, Syukri, Sulaiman Muhammad Amir, Fitriani Fitriani, and Sarmalina Pane. 2024. "Integration of Islamic Values with Environmental Ethics in Pesantren Education: A Case Study at Darularafah Raya Pesantren." *Jurnal Pendidikan Islam* 13 (1): 1–12. <https://doi.org/10.14421/jpi.2024.131.1-12>.
- Tilbury, D. 2011. *Tinjauan Pakar Tentang Proses Dan Pembelajaran*. paris: UNESCO.
- Wahyu hidayat, Junaidah, and Muhammad Suhardi. 2025. "PERAN KEPEMIMPINAN RELIGIUS DALAM MEMBANGUN BUDAYA ORGANISASI PENDIDIKAN YANG HUMANIS DAN ETIS." *Al-Mahabbah : Jurnal Manajemen Pendidikan Islam* 1 (2): 89–99. <https://doi.org/10.62448/ajmpi.v1i2.315>.
- Walidah, Iffah Al, and Irpan Husaini. 2023. "REINTERPRETATION OF ECOLOGICAL VERSES TO IMPLEMENT ECO-ETHICS IN ISLAMIC EDUCATION." *Jurnal Tatsqif* 21 (1): 67–81. <https://doi.org/10.20414/jtq.v21i1.7401>.
- Yusuf, AM. 2020. *Metode Penelitian Kualitatif, Kuantitatif, Dan Penelitian Gabungan*. Jakarta: Kencana.
- Zulkifli, Nuryaman, and Hafidhoh. 2023. "ISLAMIC APPROACHES TO THE ENVIRONMENTAL PRESERVATION: A SYSTEMATIC LITERATURE REVIEW." *Al-A'raf: Jurnal Pemikiran Islam Dan Filsafat* 20 (2): 176–209. <https://doi.org/10.22515/ajpif.v20i2.7848>.